

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)**

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Dengan menerapkan model tersebut dalam pembelajaran matematika siswa akan lebih aktif dan memiliki tanggung jawab berkelompok dan dapat meningkatkan penguasaan materi secara mendalam. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Agus Suprijono bahwa “pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik”.<sup>71</sup>

Pelaksanaan pembelajaran untuk penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklus terbagi pada tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pembagian siklus menjadi dua bagian disebabkan materi yang banyak sehingga perlu diberikan secara bertahap. Dengan cara ini diharapkan siswa akan lebih paham dengan materi yang diberikan.

Kegiatan awal dimaksudkan untuk mempersiapkan fisik maupun mental dari siswa agar lebih siap dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada kegiatan

---

<sup>71</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya: Pustaka Belajar, 2011), hal. 130

awal pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama-sama, memeriksa daftar hadir siswa, menginformasikan tujuan pembelajaran, dan melakukan apersepsi.

Pada kegiatan inti, pembelajaran dimulai dengan menjelaskan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi kubus dan balok. Selanjutnya siswa dibagi dalam kelompok-kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor dan guru memberikan tugas pada masing-masing kelompok untuk didiskusikan bersama anggota kelompoknya. Setelah pengerjaan soal, guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang terpanggil melaporkan hasil kerja sama mereka. Dan siswa yang lain memperhatikan dan bertanya jika ada yang belum jelas. Kemudian guru memberikan kesimpulan.

Pada kegiatan akhir, siswa diberi penguatan tentang materi yang telah dipelajari serta membantu siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang baru saja dipelajari. Kemudian pembelajaran ditutup dengan salam dan ketua kelas diminta untuk memimpin do'a.

## **B. Peningkatan Hasil Belajar Matematika**

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika pada saat *pre test* yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa kelas VIII SMPIT Al-azhaar Gandusari Trenggalek tentang materi segiempat dan segitiga diperoleh skor rata-rata 56 dengan taraf keberhasilan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 19 siswa (86%) dan siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 3 siswa (14%). Hasil belajar dengan skor rata-rata 56 menunjukkan hasil belajar yang mempunyai kategori sangat kurang. Berdasarkan hasil

wawancara, hal ini dikarenakan materi segiempat dan segitiga merupakan materi yang sulit bagi siswa. Padahal pada pokok bahasan segiempat dan segitiga ini merupakan materi yang masih berhubungan dengan materi kubus dan balok. Oleh karena itu, hasil belajar matematika diupayakan agar meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Alhasil, pada hasil tes akhir (*post test*) siklus I diperoleh skor rata-rata kelas 76, siswa yang mencapai KKM sebanyak 12 siswa (55%) dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 10 siswa (45%). Hasil belajar dengan skor rata-rata 76 ini termasuk pada kategori cukup. Dengan demikian hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 20 yang itu artinya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) hasil belajar siswa meningkat. Untuk memperoleh hasil tes akhir (*post test*) yang maksimal maka dilakukan siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Pada siklus II diperoleh skor rata-rata 94, siswa yang mencapai KKM sebanyak 20 siswa (91%) dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 2 siswa (9%). Dengan skor rata-rata 94 yang berada pada kategori sangat baik dimana sudah mencapai KKM. Hal ini menunjukkan dari siklus I ke siklus II hasil belajar semakin mengalami peningkatan yaitu sebesar 18, yang itu artinya keaktifan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT dari tiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan guru mempertahankan hal-hal yang sudah baik dan guru mengevaluasi serta memperbaiki kekurangan yang ada

pada pertemuan sebelumnya.<sup>72</sup> Jadi model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II bisa dilihat pada tabel 5.2 berikut.

**Tabel 5.1 Analisis Hasil Tes Akhir (*Post Test*) Siswa Dalam Penelitian**

No.	Nama Siswa	<i>Post Test</i> Siklus I	<i>Post Test</i> Siklus II	Keterangan
1	AOBAS	66	84	Naik
2	AND	76	96	Naik
3	AI	66	96	Naik
4	DPMB	84	100	Naik
5	DFH	72	100	Naik
6	ERZ	82	100	Naik
7	FMN	70	74	Naik
8	FCA	100	100	Tetap
9	FNI	100	100	Tetap
10	IMN	80	100	Naik
11	MFS	100	100	Tetap
12	MRS	58	88	Naik
13	NRYA	76	96	Naik
14	NP	80	88	Naik
15	PD	86	100	Naik
16	RNR	56	56	Tetap
17	RSY	66	88	Naik
18	RSSB	80	100	Naik
19	RU	30	100	Naik
20	TMP	72	100	Naik
21	WW	92	100	Naik
22	ZRM	72	96	Naik
<b>Jumlah</b>		<b>1674</b>	<b>2062</b>	<b>Naik</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>76</b>	<b>94</b>	

<sup>72</sup> Dwi Sylvia Hanafi, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*(NHT) disertai *Portofolio Assesment* pada SubPokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar untuk Meningkatkan aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 1 Jenggawah Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013", Kadikma, Vol.5, No. 3, Desember 2014, <http://Jurnal.Unej.ac.id/index.php/Kadikma/article/view/1371/1124>, diakses 3 Maret 2017, hal.31

Sedangkan presentase ketuntasan belajar dari *post test* siklus I dan siklus II bisa dilihat pada tabel 5.3 berikut.

**Tabel 5.2 Analisis Ketuntasan Hasil Belajar**

Presentase		
<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i> Siklus I	<i>Post Test</i> Siklus II
14%	55%	91%

Berdasarkan ketuntasan klasikal (presentase ketuntasan kelas) pada siklus II sebesar 91%. Berarti pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yaitu  $\geq 75$ . Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri, karena apa yang diharapkan telah terpenuhi. Berdasarkan hasil *post test* siklus II siswa terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.